

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholders* pertama kali digagas oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 yang menyatakan bahwa, teori *stakeholders* merupakan sebuah konsep modern, pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi atas pencapaian tujuan organisasi.¹ Teori *stakeholders* menjelaskan bagaimana manajemen memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholders*. Hal ini menunjukkan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholdernya*. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan.²

Hubungan pengelolaan *Islamic Corporate Governance* dengan *stakeholder theory* terhadap profitabilitas yakni mengakomodasi kepentingan seluruh pemangku perusahaan secara adil serta membangun tanggung jawab dan kepercayaan kepada *stakeholder*. Sehingga hubungan pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah dan karyawan sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat mengendalikan dan mengelola *Corporate Governance* secara baik. Selain itu posisi dewan direksi sebagai pimpinan perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan, dewan komisaris memastikan bahwa manajemen telah bekerja dengan baik. Serta komite audit dipercaya dalam proses penyusunan laporan keuangan dan menjaga

¹ Sri Mulyono, *Etika Bisnis Islam*, (Lombok: CV Alliv Renteng Mandiri, 2021), 103.

² Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), 32-33.

terciptanya sistem pengawasan perusahaan serta terlaksananya ICG.³

Intellectual Capital dengan profitabilitas bisa didapat dalam teori ini, karena seluruh *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, sehingga manajr harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. Serta manajer dapat mengelola organisasi secara maksimal untuk menciptakan *Value Added* bank syariah dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki bank syariah, menggunakan kemampuan *Human Capital*, *Physical Capital* dan *Structural Capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi tersebut akan menciptakan *Value Added* bagi bank syariah yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan dengan Profitabilitas bank syariah untuk kepentingan *stakeholder*.⁴

Teori *stakeholder* didalamnya diyatakan bahwa keberhasilan bank syariah ditentukan oleh manajemen bank yang berhasil dalam mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*. Tingkat kesyariahan atau religious menjadi factor dalam mempengaruhi keputusan para *stakeholder* untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. Sehingga *Islamicity Performance Index* menjadi salah satu metode dalam mengukur tingkat syariah bank. Menggunakan indicator penilaian *Islamicity Performance Index*, yaitu *Profit Sharing Ratio* dalam melihat seberapa besar pembiayaan menggunakan bagi hasil, karena perolehan bagi hasil menjadi pengaruh besar terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Serta menggunakan indikator *Zakat Performing Ratio* karena bank syariah sebagai bank perspektif islam harus dapat menjalankan fungsi bank syariah yang mengupayakan

³ Jielend Ariandhini, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016", *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, No. 1 (2019), 101.

⁴ Ramadhania Intan Cahyani dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* 2, No. 1 (2015), 3.

kesejahteraan masyarakat salah satunya dengan mengeluarkan harta untuk pembayaran kewajiban zakat.⁵

2. Bank Umum Syariah (BUS)

Peraturan Bank Syariah di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang dalam operasionalnya memberikan jasa dengan tidak menghalalkan bunga atau terdapat hal-hal yang tidak jelas dalam proses akadnya. Artinya tidak mengandung unsur judi (*maysir*), penipuan (*gharar*) dan penambahan yang tidak jelas asal usulnya tanpa diketahui oleh salah seorang yang melakukan transaksi (*riba*).⁶

3. Islamic Corporate Governance (ICG)

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), berdasarkan hukum dan norma dalam mencapai tujuan perusahaan.⁷ *Corporate Governance* bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan (*mistake*) dalam strategi perusahaan

⁵ Syurmita dan Miranda Junisar Fircarina, "Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance Bisnis Syariah* terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, No. 2 (2020), 89.

⁶ Muhammad Kurniawan, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Teori dan Aplikasi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 35-36.

⁷ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: Qiara Media Partner, 2019), 417.

sehingga apabila terjadi kesalahan dapat segera diperbaiki.⁸

Istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG) merupakan deskripsi *Corporate Governance* dalam perspektif Islam yang digunakan dalam bank syariah. *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki tujuan yang sama dalam *Corporate Governance* pada umumnya. Namun, *Islamic Corporate Governance* (ICG) mengacu pada nilai-nilai dan hukum agama Islam. Menurut Larbsh (2015) *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki dua karakteristik. Pertama, semua aspek kehidupan perusahaan, etika dan sosial harus mengacu pada hukum Islam. kedua, *Islamic Corporate Governance* (ICG) juga harus mengacu pada etika bisnis serta prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan Islam yang terkait dengan perintah zakat, larangan riba, larangan spekulasi dan perintah untuk mengembangkan sistem ekonomi berdasarkan *Profit and Loss Sharing*.⁹

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah suatu sistem manajemen yang terdiri dari nilai dan mekanisme pelaksanaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam mengatur hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, sehingga dapat menjalankan hak dan kewajibannya dengan benar untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* (pihak yang berkepentingan) sebagai makhluk dalam bentuk ibadah menuju jalan yang diridhai Allah SWT.¹⁰

Pada dasarnya Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional memiliki konsep yang harus dilaksanakan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan konsep antara Bank Umum Syariah dan Bank

⁸ Eko Sudarmanto dkk, *Good Corporate Governance*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

⁹Nono Hartono, "Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah* 10, No. 2 (2018), 262.

¹⁰ Nunung Ghoniyah dan Sri Hartono, *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan*, (Semarang: EF Press Digimedia, 2014), 14.

Konvensional. Sistem tata kelola pada bank syariah menerapkan konsep *Shariah Compliance* (kepatuhan syariah) dan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS). Konsep ini berfungsi sebagai peneliti dan pembuat rekomendasi produk baru dari bank serta mengawasi bank syariah dengan memastikan bahwa kegiatan usahanya dilakukan sesuai dengan prinsip syariah yang telah diatur oleh fatwa dan syariah.¹¹ Konsep dalam *Islamic Corporate Governance* (ICG) juga mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan etika Islam yang relevan seperti larangan riba, *maysir* dan *gharar*, menjalankan perilaku hidup yang beretika dengan menjunjung tinggi kesucilaan, keadilan, pengetahuan, rajin, kompeten, dan mengutamakan kepentingan *stakeholders*.¹²

Pedoman umum tata kelola perusahaan di perbankan syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, *Fairness* dan kepatuhan Syariah. Pada dasarnya, dalam setiap kegiatan manajemen perbankan, manusia memiliki tanggung jawab penuh terhadap sesamanya, namun dalam kodratnya manusia memiliki kewajiban dan pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Dengan demikian, prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan di atas perlu dikembangkan agar memiliki makna yang lebih luas dan komprehensif terhadap fitrah manusia. Konsep *Islamic Corporate Governance* berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dengan ciri-ciri yang terpuji yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*, *istiqamah* dan *qanaah*.

¹¹ Andrianto dan Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah Implementasi Teori dan Praktek*, (Surabaya: Qiara Media Partner, 2019), 427.

¹² Ahmad Sodik, "Implementasi *Islamic Corporate Governance* (ICG): Studi Kasus pada BMT Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung", *The International Journal of Applied Business Tijab* 1, No. 2 (2017), 33.

a. **Shiddiq**

Shiddiq diartikan sebagai orang yang jujur, jiwa yang jujur selalu berpihak pada kebenaran dan sikap moral yang terpuji serta merasa bangga dengan amanah yang Allah SWT berikan kepadanya. Dalam *Islamic Corporate Governance*, *Shiddiq* merupakan sikap yang tercermin dalam pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip kejujuran, kebenaran, dan pengabdian yang berorientasi pada nilai-nilai keberanian, kesabaran, kebijaksanaan dan keikhlasan. Kejujuran dan kebenaran disebut juga dengan *fairness*, artinya memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk memperoleh informasi yang relevan dari perusahaan.

b. **Amanah**

Amanah diartikan sebagai sifat yang dapat dipercaya, disiplin, bertanggung jawab, profesional, mandiri, rajin, ulet, terampil, tangguh, percaya diri dan pantang menyerah. Amanah merupakan bentuk loyalitas dan komitmen antara pengelola perusahaan (karyawan) dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Perusahaan tentunya membutuhkan karyawan yang dapat dipercaya dengan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka agar perusahaan dapat berkembang.

Amanah merupakan bentuk dari prinsip tanggung jawab (*responsibility*). Seseorang harus memiliki akhlak yang baik dan mampu mengelola perusahaan sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya agar dapat dipertanggungjawabkan baik kepada Allah SWT maupun kepada *stakeholders*.

c. **Tabligh**

Tabligh diartikan sebagai ramah, komunikatif, sopan, santun, transparan, bersemangat dan bermotivasi tinggi. Sehingga dalam kegiatan penyampaian dan pengelolaan yang santun, santun, ramah, dan dilakukan secara transparan dapat dengan mudah dipahami dan dipahami oleh pihak-

pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Perusahaan yang menanamkan sifat *tabligh* tentunya akan menyampaikan tugas dan wewenangnya dengan benar kepada *stakeholders*, karena pada hakikatnya Allah SWT menyukai tindakan yang dilakukan dengan benar dan disampaikan dengan perkataan yang lembut.

d. ***Fathanah***

Fathanah dimaknai sebagai orang yang cerdas, inovatif dan kreatif. Penerapan prinsip *fathanah* ditunjukkan dengan menjalankan aktivitas manajerial perusahaan secara cerdas, dengan mengoptimalkan potensi akal yang dimiliki sebagai anugerah dari Allah SWT. Kecerdasan diperlukan dalam kegiatan perusahaan untuk mengelola perusahaan secara profesional. Selain kecerdasan intelektual, perusahaan juga membutuhkan kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan untuk memaknai ibadah dalam setiap aktivitasnya, serta berprinsip hanya kepada Allah SWT.

e. ***Istiqamah***

Istiqamah diartikan sebagai pendirian yang kuat (konsisten). Seorang individu yang profesional dan berakhlak mulia tentunya memiliki pendirian yang kuat yaitu mampu bertindak dengan taat aturan, pantang menyerah dan mampu menjaga prinsip dan komitmennya meskipun harus menghadapi resiko yang membahayakan dirinya, namun mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya dengan baik.

Istiqamah adalah sikap teguh dalam membela kebenaran, dengan berpegang pada janji, konsekuensi dan konsisten dengan tujuan melakukan kebenaran yang disepakati. Sehingga pengelolaan perusahaan harus ditanamkan sifat *istiqamah*, diharapkan tegas dalam menepati janji para pemangku kepentingan yang dipercayakan kepadanya.

f. *Qana'ah*

Qana'ah dimaknai sebagai kesederhanaan, efisiensi dan efektivitas. Pada hakikatnya manusia memiliki sifat serakah, selalu merasa tidak merasa cukup, kecuali manusia yang memiliki kendali spiritual. Manusia yang memiliki sifat *qana'ah* harus mampu mengatur hawa nafsunya, agar tidak menjadi serakah dan memiliki komitmen kepada Allah SWT serta selalu waspada terhadap arus kehidupan.

Penerapan prinsip *qana'ah* dalam perbankan menuntut penggunaannya untuk dapat mengelola dana secara efektif dan efisien, menuntut kewaspadaan terhadap arus (*mainstream*) yang dapat menjerumuskan. Karena dengan pengelolaan perusahaan yang efektif dan efisien dengan berpegang teguh pada kebenaran Ilahi secara konsisten akan mendapatkan jaminan dari Allah SWT.¹³

Pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dapat diukur dengan indeks pengungkapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) dalam setiap mekanisme ICG, meliputi beberapa indikator :

a. **Dewan Pengawas Syariah (DPS)**

Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran dalam memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan operasional Bank Umum Syariah agar tetap berjalan sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah berdasarkan DSN-MUI. fatwa DPS juga memiliki tugas mengawasi pengembangan produk, penyaluran dana entitas dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah. DPS dapat memberikan teguran dan dapat mengajukan sanksi atau tindakan tegas kepada

¹³ Nunung Ghoniyah Dan Sri Hartono, *Islamic Corporate Governance Sebuah Kajian dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan*, (Semarang: EF Press Digimedia, 2014), 14-20.

pihak yang berwenang apabila Bank Umum Syariah menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organisasi perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi. Fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas laporan kinerja direksi. Jika Dewan Komisaris lebih besar dalam memantau pengelolaan perusahaan, maka dapat meminimalisir kecurangan dalam perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan lebih baik.

c. Dewan Direksi

Dewan Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Bank Umum Syariah (BUS), karena Direksi memiliki kebijakan yang dapat mempengaruhi kinerja Bank Umum Syariah (BUS) sesuai dengan tugas dan wewenangnya berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, sehingga tujuan syariah yang diharapkan dapat tercapai. Fungsi utama pengelolaan perusahaan oleh Dewan Direksi meliputi kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi dan tanggung jawab sosial.

d. Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas utama mengevaluasi pelaksanaan audit internal dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan atau rekomendasi Dewan Pengawas Syariah. Komite Audit juga memantau laporan keuangan, pengendalian internal perusahaan dan informasi lainnya yang telah disajikan secara transparan, andal, *reliable* (terpercaya) dan tepat waktu.¹⁴

¹⁴Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 57-61.

e. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan direksi dan memberikan nasihat kepada direksi dalam mengelola perusahaan, melaksanakan rencana jangka panjang dan rencana kerja anggaran perusahaan didukung ketentuan dalam anggaran dasar, RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama dalam hal penanaman modal dan risiko bisnis. Komite manajemen risiko juga memiliki fungsi dan tanggung jawab lain, termasuk:

- 1) Mengevaluasi kebijakan dan metode manajemen risiko, baik operasional maupun pengembangan bisnis.
- 2) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko dalam rencana bisnis atau investasi dan pelaksanaan operasional dari perspektif keuangan dan hukum (legal).
- 3) Melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.¹⁵

4. *Intellectual Capital (IC)*

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan suatu *intangibile* (tidak berwujud fisik) yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan (Sumber Daya Manusia) maupun yang terkandung dalam organisasi (*Structural*) yang berguna untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan Puspitasari (2011), *Intellectual Capital* adalah pengetahuan atau daya pikir yang dimiliki oleh perusahaan, tidak berwujud fisik (*intangibile*), dan dengan *Intellectual Capital* perusahaan dapat memperoleh nilai tambah keuntungan atau pencapaian proses bisnis dalam perusahaan.

¹⁵ Bonifasius Aji Kuswiratmo, *Keuntungan dan Risiko Menjadi Direktur, Komisaris, dan Pemegang Saham*, (Jakarta: PT Visimedia Pustaka, 2016), 76-77.

Sangkala menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a. ***Non Rivalrous***, artinya sumber daya tersebut sering digunakan secara berkelanjutan oleh pihak-pihak yang terlibat, di beberapa lokasi dan pada waktu yang sama.
- b. ***Increasing Return***, artinya dapat menghasilkan kenaikan rasio keuntungan dalam setiap investasi yang dilakukan.
- c. ***Non Additive***, artinya nilai yang dihasilkan tetap dapat meningkat, tanpa mengurangi unsur-unsur fundamental dalam sumber daya tersebut, karena sumber daya tersebut bersifat kodependen dalam penciptaan nilai.

Unsur-unsur dalam *Intellectual Capital* dikelompokkan menjadi beberapa kategori, antara lain pengetahuan yang terkait dengan karyawan (*Human Capital*), pengetahuan yang hanya terkait dengan perusahaan (*Struktural Capital* atau modal organisasi), dan pengetahuan yang terkait dengan pelanggan (*Relational Capital* atau modal pelanggan). Jadi kategori ini membentuk satu kesatuan dalam *Intellectual Capital*.

a. ***Human Capital***

Human Capital diartikan sebagai suatu pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*expertise*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skills*) yang menjadikan manusia sebagai modal atau aset dari suatu organisasi. *Human Capital* juga dianggap sebagai sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompensasi yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan.

Menurut Mayo (2000) dalam Rachmawati dkk. 2004, *Human Capital* adalah nilai tambah yang disumbangkan oleh manusia itu sendiri (*personal*) bagi perusahaan, melalui motivasi, komitmen, kompetensi dan efektivitas kerja, dalam bentuk pengembangan kompetensi perusahaan, transfer pengetahuan dari individu ke perusahaan agar mereka dapat menciptakan nilai untuk mencapai

tujuan. *Human Capital* memiliki beberapa komponen dasar antara lain kemampuan individu, motivasi individu, kepemimpinan, suasana organisasi, dan efektivitas kelompok kerja.

b. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Relational capital atau modal pelanggan (*Customer Capital*) merupakan salah satu unsur dalam *Intellectual Capital* yang sangat berpengaruh secara nyata.¹⁶ Modal pelanggan adalah hubungan perusahaan dengan *stakeholders* dan pengetahuan yang komprehensif di bidang pemasaran (*marketing*) termasuk pengembangan pengetahuan tentang pelanggan, pemasok dan asosiasi industri yang terkait dengan pemerintah.¹⁷

c. *Structural Capital* atau *Organization Capital*

Modal organisasi (*Organizational Capital*) adalah kemampuan perusahaan atau organisasi untuk memenuhi proses dan struktur aktivitas perusahaan dengan mendukung kompetensi karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal, seperti sistem operasional perusahaan, filosofi manajemen, budaya organisasi dan semua bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. Intelektualitas yang tinggi mungkin saja tertanam dalam pribadi seseorang, tetapi jika sebuah perusahaan memiliki sistem dan prosedur yang buruk dalam operasinya, *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai harapan yang optimal dan potensi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Pengukuran *Intellectual Capital* untuk menilai efisiensi kemampuan intelektual perusahaan syariah menggunakan *Islamic Banking-Value Added Intellectual*

¹⁶ Elvie Maria Silalahi, *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Your Employee Productivity and Performance*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 1-5.

¹⁷ Zainal Fadri, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas dan Produktivitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5, No. 11 (2016), 4.

Coefficient (iB-VAIC™). semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitas. iB-VAIC merupakan instrumen untuk menghidupkan kinerja *Intellectual Capital* perusahaan syariah.

Model pengukuran dimulai dari kemampuan perusahaan untuk membuat nilai tambah (VA). Nilai tambah merupakan indikator yang paling objektif dalam menilai keberhasilan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai. Proses penciptaan nilai dipengaruhi oleh efisiensi *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Capital Employeed* (CE). *Output* (OUT) terdiri dari pendapatan (*revenue*) dan setiap produk atau jasa yang dijual, sedangkan *input* (IN) terdiri dari semua pengeluaran dan biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan (*revenue*) selain dari biaya karyawan. Pengeluaran karyawan tampaknya tidak dimasukkan dalam *input* (IN) karena tenaga kerja diperhitungkan sebagai entitas yang menciptakan nilai. sehingga perhitungan iB-VAIC lebih menitikberatkan pada beban karyawan, karena konsep dasar iB-VAIC menyatakan bahwa pekerja yang memiliki potensi pengetahuan dan tanggung jawab lebih tinggi untuk pemenuhan dan kinerja di dalam perusahaan.¹⁸

5. *Islamicity Performance Index*

Islamicity Performance Index merupakan salah satu metode dalam menilai kinerja bank syariah, tidak hanya dalam aspek keuangan tetapi juga dalam mengevaluasi prinsip keadilan, halal dan pemurnian (*takziyah*) yang dicanangkan oleh Bank Umum Syariah.¹⁹

Islamicity Performance Index dapat menjadi alat ukur dalam mengukur nilai-nilai materialistis dan

¹⁸ Ramadhania Intan Cahyani dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 2, No. 1 (2015), 4.

¹⁹ Imelda Dian Rahmawati dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 16, No. 2 (2020), 63.

spiritual yang ada di bank syariah. Pengukuran ini sering diperoleh dari sumber pengetahuan yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan bank syariah.²⁰

Pengukuran nilai materialistis dan spiritual di bank syariah dapat menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director-Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* dan *AAOIFI Index*.²¹

a. Profit Sharing Ratio (PSR)

Bank Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang kegiatan operasionalnya tidak menggunakan riba, yaitu dengan menerapkan bagi hasil. Jadi *Profit Sharing Ratio* dapat menjadi sistem yang digunakan oleh bank syariah dalam identifikasi pengukuran bagi hasil. Di bank syariah, bagi hasil diperoleh melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

- 1) Akad *mudharabah* merupakan suatu jenis kerjasama dimana pemilik dana mempercayakan dananya kepada pengelola dana untuk usaha tertentu berdasar bagi hasil, artinya kerugian dan keuntungan ditanggung oleh kedua belah pihak.
- 2) Akad *musyarakah*, yaitu kerjasama antara pemilik dana untuk mencampurkan dananya dalam suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan, dan kerugian ditanggung oleh semua pemilik dana yang didukung bagian dananya masing-masing.²²

²⁰ Sayekti Endah Retno Meilani dkk, “Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*”, Syariah *Paper Accounting* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ISSN 2460-0784, 27.

²¹ Indria Puspitasari Lenap, “Pengungkapan Pendapatan Non Halal:PSAK 109 Vs Praktik”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis 3, No. 2 (2019), 113.

²² Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 127-149.

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musvarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

b. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Zakat akan dihitung berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank syariah. Semakin tinggi aset bersih yang dimiliki bank syariah, semakin tinggi pula zakat yang dikeluarkan bank syariah.

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

c. Equitable Distribution Ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio merupakan rasio untuk mengukur distribusi pendapatan yang dialokasikan kepada pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, masyarakat, karyawan dan perusahaan. Penyalurannya menggunakan jumlah *qardh* dan dana kebajikan, upah karyawan, dan sebagainya. Perhitungan EDR menjumlahkan dana yang diwakili dibagi dengan total pendapatan, kemudian dikurangi pajak dan zakat. Sehingga akan diperoleh berapa besar rata-rata distribusi pendapatan stakeholders.

$$\text{EDR} = \frac{\text{Qardh dan Dana Kebajikan} + \text{Upah Tenaga Kerja} + \text{Shareholders} + \text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

d. Director Employees Welfare Ratio (DEWR)

Director Employees Welfare Ratio merupakan sistem pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur perbandingan gaji yang diperoleh direksi dengan kesejahteraan karyawannya. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.²³

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direksi}}{\text{Rata-rata Gaji Karyawan Tetap}}$$

²³ Nadiya Zahra Rahmatullah dan Fifi Afyanti Triuspitorini, "Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018", *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, No. 1 (2020), 88-89.

6. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai ukuran efisiensi bank menggunakan modal, sama seperti mengukur kekuatan bank syariah untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki oleh bank syariah.²⁴ Sehingga Profitabilitas bisa menjadi ukuran untuk menilai fleksibilitas bank syariah untuk mendapatkan atau meningkatkan keuntungan dan mencerminkan besarnya efektivitas yang dicapai oleh bank syariah. jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh bank dalam periode waktu tertentu diperoleh dalam laporan laba rugi. Pengukuran seberapa produktif aset bank syariah dalam menghasilkan laba atau profit sangat penting dalam menilai kinerja keuangan bank. Pengukuran kinerja keuangan bank (profitabilitas) penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) didefinisikan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. *Return on assets* (ROA) bisa menjadi rasio Profitabilitas perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) dan efisiensi secara keseluruhan. Secara umum, *return on assets* (ROA) tidak hanya digunakan untuk penilaian perusahaan, tetapi ROA juga biasa digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan, khususnya bank syariah. Jika nilai rasio ROA tinggi, maka menunjukkan semakin tinggi pula laba sebelum pajak yang dihasilkan dari aset yang dimiliki bank. Oleh karena itu, pengembalian aset yang tinggi menunjukkan Profitabilitas atau kinerja keuangan yang lebih baik.²⁵

²⁴ Amrie Firmansyah dan Riska Septiana Estutik, *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 45.

²⁵ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) Studi Empiris pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 19.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Dinda Dwi Saputri (2020)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jambi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak lima puluh orang pegawai Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> . Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan <i>Islamic Corporate Governance</i> dengan indikator Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, Kewajaran, dan Kepatuhan Syariah. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian adalah Profitabilitas.	Variabel indikator dalam <i>Islamic Corporate Governance</i> secara parsial, Akuntabilitas, Independensi, Kewajaran, dan Kepatuhan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel Transparansi dan Tanggung Jawab berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.	a. Variabel Independen yang digunakan b. Komponen <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak sama dengan penelitian penulis c. Objek Penelitian hanya menggunakan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jambi.
	Chintya	Pengaruh	Penelitian ini	<i>Islamic Corporate</i>	a. Variabel

	<p>Zara Ananda dan Erinosa NR (2020)</p>	<p><i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018</p>	<p>menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder dan sampel yang diambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. Variabel bebas dalam penelitian ini</p> <p>a. <i>Islamic Corporate Governance</i> diukur dengan mencakup dua kategori utama, yaitu <i>shariah governance</i> (SG) dan <i>general governance</i> (GG) dengan total indikator 64.</p> <p>b. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> mengadopsi model <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) dengan lima tema utama yaitu pembiayaan dan investasi</p>	<p><i>Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, sedangkan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya semakin tinggi aktivitas ICSR maka kinerja perbankan semakin rendah. Implementasi ICSR yang tinggi akan meningkatkan biaya dan mengurangi keuntungan perbankan sendiri.</p>	<p>Independen yang digunakan</p> <p>b. Variabel Dependen yang digunakan masih umum. Artinya tidak berfokus pada salah satu kinerja dalam Perbankan</p> <p>c. Objek Penelitian yang digunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>d. Perbedaan tahun periode penelitian</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>(<i>finance and investment</i>), produk (<i>product</i>), karyawan (<i>employees</i>), komunitas (<i>society</i>), dan <i>environment</i> (lingkungan) dengan mengemban 39 sub-item</p> <p>Variabel terikat penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah yang diukur dengan Rasio Keuangan Syariah serta rasio Profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE.</p>		
	<p>Muawanah Candra Kasih (2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan populasi perbankan syariah yang terdaftar di OJK dan sampel yang digunakan adalah <i>non probability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i>. Variabel bebas penelitian ini menggunakan <i>Islamic Corporate</i></p>	<p><i>Islamic Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> dan kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>, dan kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i></p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Variabel Dependen yang digunakan berbeda</p>

			<p><i>Governance</i>, variabel terikat penelitian ini adalah <i>Islamic Social Reporting</i>, serta variabel mediasi penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan indikator <i>profit sharing ratio</i> (PSR).</p>	<p>terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>.</p>	
<p>Jielend Ariandhini (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2011-2016 dan juga teknik pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengolahan data dan dokumentasi sekunder.</p> <p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>Corporate Governance</i> dengan komposisi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan dewan</p>	<p>Variabel komposisi dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun komposisi Dewan Pengawas Syariah (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Perbedaan tahun periode penelitian.</p>	

			<p>pengawas syariah. Sedangkan variabel terikat penelitian ini menggunakan profitabilitas dengan alat ukur ROA.</p>		
Zainal Fadri dan Wahidah (2016)	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas dan Produktivitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>Intellectual Capital</i> dengan pengukuran nilai tambah dengan indikator modal fisik, modal manusia dan modal struktural. Variabel terikat penelitian ini meliputi profitabilitas dengan pengukuran ROA (<i>return on assets</i>) dan produktivitas dengan pengukuran ATO (<i>asset turn over</i>). Dan juga variabel kontrol penelitian ini meliputi ukuran</p>	<p><i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap produktivitas perbankan syariah dan memberikan bukti empiris bahwa <i>Intellectual Capital</i> dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan b. Variabel Dependen yang digunakan c. Objek Penelitian yang digunakan</p>	

			perusahaan dan leverage.		
Dwi Yuliana Rahayu, Tuti Kurniati dan Sri Wahyuni (2020)	Analisa Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamicity Performance Index</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018.	Metode pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> , sumber data sekunder dan metode dokumentasi sebagai pengumpulan data. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini meliputi <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> yang diukur dengan <i>profit sharing ratio</i> , <i>zakat performance ratio</i> dan <i>equitable distribution ratio</i> serta <i>corporate social responsibility</i> perusahaan yang diukur dengan <i>Islamic social reporting</i> .	a. Variabel <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. b. <i>Profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performing ratio</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>equitable distribution ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. c. <i>Islamic social report</i> berpengaruh positif pada profitabilitas yang diukur dengan ROA.	a. Variabel Independen yang digunakan b. Komponen Variabel <i>Islamicity Performance Index</i> tidak sama dengan penelitian penulis c. Perbedaan tahun periode penelitian	
Imelda Dian Rahmawati, Hasan Ubaidilla	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan populasi	Variabel <i>Intellectual Capital</i> , <i>profit sharing ratio</i> dan <i>equitable distribution ratio</i>	a. Variabel Independen yang digunakan b. Komponen Variabel	

<p>h dan Duwi Rahayu (2020)</p>	<p><i>ce Index</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia</p>	<p>12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan analisis regresi berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> dengan komposisi <i>profit sharing ratio</i>, <i>zakat performing ratio</i>, <i>equitable distribution ratio</i> dan <i>islamic income vs non islamic income</i>. Dengan variabel terikat profitabilitas.</p>	<p>berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>zakat performing ratio</i> dan <i>Islamic income vs non Islamic income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p><i>Islamicity Performance Index</i> tidak sama dengan penelitian penulis</p> <p>c. Objek Penelitian yang digunakan Perbankan Syariah di Indonesia</p>
<p>Nadiya Zahra Rahmatullah dan Fifi Afiyanti Tripuspitorini (2020)</p>	<p>Analisis Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikasi, populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah di Indonesia dengan <i>purposive</i></p>	<p>Secara parsial <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performing ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas. Sedangkan <i>equitable distribution ratio</i> memiliki pengaruh positif yang</p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan</p> <p>b. Komponen Variabel <i>Islamicity Performance Index</i> tidak sama dengan penelitian penulis</p> <p>c. Perbedaan</p>

			<p><i>sampling</i> dan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dan analisis linier berganda.</p> <p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>Islamicity Performance Index</i> meliputi <i>profit sharing ratio</i>, <i>zakat performing ratio</i> dan <i>equitable distribution ratio</i>. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA.</p>	<p>signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>tahun periode penelitian</p>
Ririn Indriani Suseno (2019)	<p>Analisis Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan data sekunder dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan <i>purposive sampling</i> diperoleh 11 sampel Bank Umum Syariah. Variabel bebas penelitian ini meliputi <i>Good</i></p>	<p>Implementasi <i>Islamic Corporate Governance</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.</p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan b. Perbedaan tahun periode penelitian</p>	

			<p><i>Corporate Governance</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i>. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah profitabilitas dengan indikator ROA.</p>		
Bustama dan Dhenni Aditia (2016)	<p>Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>, Biaya Intermediasi dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia</p>	<p>Penelitian ini menggunakan populasi bank syariah yang terdaftar di BI dengan teknik <i>purposive sampling</i>. Variabel bebas penelitian ini meliputi <i>Intellectual Capital</i>, biaya intermediasi dan <i>Islamicity Performance Index</i>. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukuran <i>Return On Assets (ROA)</i>.</p>	<p>Variabel <i>Intellectual Capital</i>, biaya intermediasi dan <i>Islamicity Performance Index</i> menunjukkan hubungan yang saling berpengaruh (simultan) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.</p>	a. Variabel Independen yang digunakan memiliki perbedaan dengan penelitian penulis	
Annis Sakinah (2018)	<p>Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Islamicity Performance Index</i> Terhadap Profitabilit</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Variabel terikat penelitian ini adalah <i>Return On Assets (ROA)</i> dan juga variabel bebas penelitian</p>	<p>a. <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas b. <i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh signifikan</p>	<p>a. Variabel Independen yang digunakan b. Komponen Variabel <i>Islamicity Performance Index</i> tidak sama</p>	

		as Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016	ini meliputi <i>Intellectual Capital</i> dengan indikator penilaian VACA, VAHU, STVA dan <i>Islamicity Performance Index</i> menggunakan indikator <i>Profit Sharing Ratio</i> , <i>Zakat Performing Ratio</i> , <i>Equitable Distribution Ratio</i> dan <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> .	terhadap profitabilitas PSR. c. <i>Zakat Performing Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ZPR. d. <i>Equitable Distribution Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas EDR. e. <i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	dengan penelitian penulis c. Perbedaan tahun periode penelitian
Ahmad Fariz Kazhimy dan Sri Sulasmiyati (2019)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Pada Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Variabel independen pada penelitian ini adalah VAHU, STVA dan VACA.	<i>Intellectual Capital</i> dengan pengukuran VAIC dengan komponen VAHU, STVA dan VACA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).	a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Objek Penelitian yang digunakan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia c. Perbedaan	

			Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah <i>Return On Asset</i> (ROA)		tahun periode penelitian
Nursakinah Bina Rahmawati dan Sri Handayani (2017)	Analisis Pengaruh Karakteristik <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)	Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur go public pada tahun 2010-2014, dengan sumber data melalui website dan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel bebas adalah jumlah dewan direksi, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit. Sedangkan variabel kontrolnya adalah kepemilikan keluarga (family share).	Besar kecilnya dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan karena dewan direksi mempunyai tugas menentukan arah dan kebijakan perusahaan serta mengawasi manajer. Semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin tinggi kinerja keuangannya, karena komite audit merupakan dasar mekanisme pemantauan dan evaluasi laporan keuangan perusahaan. Jika komite audit dapat mengurangi tindakan keuangan yang tampaknya tidak sesuai dengan standar auditor internal dan eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan publik dalam	a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Variabel Dependen yang digunakan berbeda, yakni mengacu pada kinerja Perusahaan c. Objek Penelitian yang digunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia d. Perbedaan tahun periode penelitian	

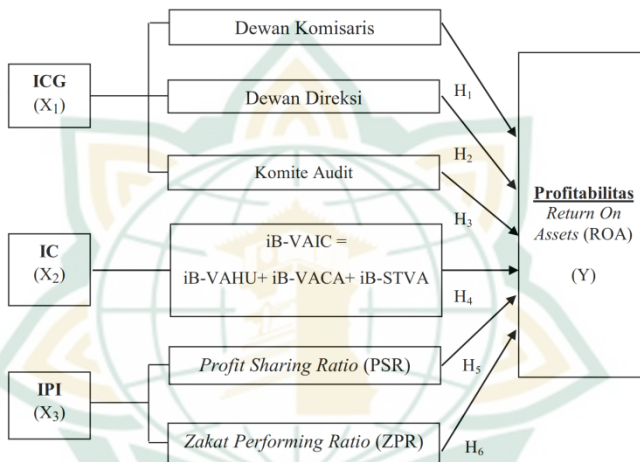
				perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan, karena publik memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	
Nungky Wanody atama Islami (2018)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di pasar modal Indonesia tahun 2013-2016, diperoleh 48 sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah <i>Return On Equity</i> (ROE). Dengan variabel bebas dewan komisaris, proporsi anggota dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris dan komite audit.	a. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris maka pengawasan akan semakin meningkat sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat b. Anggota dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan c. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan, karena semakin banyak dilakukan rapat Dewan Komisaris maka semakin tinggi pelaksanaan pemantauan dan pengawasan. d. Komite Audit	a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Objek Penelitian yang digunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia c. Perbedaan tahun periode penelitian	

				memiliki dampak terhadap Profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Komite Audit tidak menjamin efektifitas kinerja Komite Audit dalam menyelesaikan fungsi pengawasan.	
Siska Aprianti (2018)	Pengaruh VACA, VAHU dan STVA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI	Jenis penelitian Peneltian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 22 perusahaan perbankan dengan data sekunder. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel bebasnya adalah	a. Secara parsial, VACA mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Secara simultan, modal intelektual VACA, VAHU dan STVA berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan.	a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Variabel Dependen yang digunakan berbeda c. Objek Penelitian yang digunakan Perusahaan Perbankan yang Terdapat di BEI d. Perbedaan tahun periode penelitian	

			modal intelektual yang terdiri dari VACA, VAHU dan STVA.		
	Umi Muhanik (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013-Q4.2014	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh Bank Umum Syariah menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yang diperoleh 11 sampel Bank Umum Syariah. selama Q1.2013-Q4.2014. Variabel bebas penelitian adalah <i>Intellectual Capital</i> dengan metode VAIC, meliputi VACA, VAHU dan STVA. Sedangkan variabel terikatnya adalah <i>Return On Assets</i> (ROA).	a. VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh besar terhadap ROA Bank Umum Syariah. b. Secara parsial, VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. c. Secara parsial, VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. d. Secara parsial, STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.	a. Variabel Independen yang digunakan berbeda b. Variabel Dependen yang digunakan tidak dijelaskan secara rinci, hanya proksi/pengukurannya saja. c. Perbedaan tahun periode penelitian

C. Kerangka Penelitian

Pada sub bab ini, akan dipaparkan kerangka penelitian yang diperoleh berdasarkan latar belakang masalah, hasil deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Sehingga kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

Pada gambar 2.1 kerangka penelitian menunjukkan hubungan diantara antara variabel independen terhadap variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis dapat berupa pernyataan sementara yang diterima sebagai kebenaran suatu masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didukung teori yang relevan, tidak didukung fakta empiris melalui pengumpulan data. Sehingga, harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.²⁶ Berdasarkan garis besar yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

²⁶ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2019), 43.

1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Tingkat Profitabilitas

Penerapan *Islamic Corporate Governance* tercapai dengan baik, apabila Bank Umum Syariah dapat menyalurkan kepentingan pengelola dan pemilik dengan struktur Bank, termasuk kepemilikan Bank oleh pihak eksternal dan internal yaitu Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Komite Manajemen Risiko dengan tujuan memberikan pengawasan dan saran atas pelaporan keuangan. Dari indikator tersebut, penelitian ini hanya menggunakan dimensi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit untuk menghidupi *Islamic Corporate Governance*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Jielend (2019) komposisi Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya komposisi dewan komisaris dalam jumlah besar memberikan pengawasan dan saran yang besar kepada direksi, sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank Umum Syariah. Selain itu, Komite Audit berfungsi membantu dewan komisaris dalam mendukung pelaksanaan pengendalian Bank Umum Syariah. Namun komposisi DPS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena DPS pada praktiknya hanya mengukur apakah bank tersebut *Shariah Compliance* atau tidak. Hal ini membuktikan bahwa pengawasan DPS masih rendah.

a. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Dewan Komisaris terhadap Tingkat Profitabilitas

Dewan komisaris merupakan salah satu bagian perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada Dewan Direksi dan memastikan bahwa perusahaan tersebut

menjalankan ICG secara baik.²⁷ Semakin banyaknya dewan dalam Bank Umum Syariah, maka monitoring terhadap kinerja keuangan akan semakin baik, dengan kinerja keuangan yang baik dan terkontrol menjadikan profitabilitas dalam Bank Umum Syariah akan ikut meningkat.²⁸

Berdasarkan penjelasan Jielend (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. semakin tinggi dimensi dewan komisaris maka pengawasan di dalam perusahaan akan semakin baik dan efektif sehingga Profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penelitian dengan hasil yang identik terkait dengan komposisi Dewan Komisaris terhadap besaran Profitabilitas juga dikemukakan oleh Nungky (2018) bahwa skala Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, semakin tinggi dimensi perusahaan, pengawasan dalam perusahaan akan meningkat dan efektif sehingga Profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu yang sejalan, maka diperoleh hipotesis:

H₁: Diduga *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan komposisi Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

b. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Dewan Direksi terhadap Tingkat Profitabilitas

Dewan Direksi merupakan mekanisme *Islamic Corporate Governance* yang memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan, sehingga dapat mengetahui bahwa manajer benar-benar mengikuti kepentingan dewan. Hal tersebut didasari bahwa

²⁷ Nungky Wanodyatama I, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan", Jurnal JIBEKA 12, No. 1 (2018), 55.

²⁸ Sri Wijayanti dan Siti Mutmainah, "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011", *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, No. 2 (2012), 3.

Dewan Direksi memiliki suatu fungsi dalam pelaksanaan dan pengawasan manajerial perusahaan, melengkapi fungsi tersebut untuk mengurangi konflik keagenan yang terkadang terjadi di perusahaan. Dewan Direksi juga dapat meminimalkan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer dan pemangku kepentingan dengan fungsi pengawasan manajer dan laporan langsung oleh Dewan Direksi kepada pemangku kepentingan atas Profitabilitas.²⁹

Didukung oleh penelitian dari Rahmawati dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan, karena jumlah Dewan Direksi yang besar dapat memberikan nasihat mengenai kebijakan dan sumber daya serta membuat keputusan bagi perusahaan dengan lebih optimal daripada dalam jumlah kecil.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Diduga *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan komposisi dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

c. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* yang diprosikan dengan komposisi Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan fungsi pengendalian yang meliputi audit intern, kepatuhan dan manajemen risiko dimaksudkan untuk mendukung pelaksanaan tugas operasional direksi Bank Umum Syariah. Komite Audit menjalankan kewajibannya untuk mendukung tugas Dewan

²⁹ Nursakinah Bina R dan Sri Handayani, “Analisis Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Diponegoro Journal Of Accounting* 6, No. 3 (2017), 3.

Komisaris dalam pengendalian operasi dan memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan *Islamic Corporate Governance* karena Dewan Komisaris bertugas sebagai pemeriksa untuk mengawasi operasional Bank Umum Syariah. Semakin banyak jumlah Komite Audit di Bank Umum Syariah, semakin tinggi fungsi pengawasannya. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah jika Komite Audit memberikan banyak masukan kepada pemangku kepentingan terutama dalam hal kontrol.³⁰

Sejalan dengan penelitian Jielend (2019) yang menyatakan bahwa implementasi *Islamic Corporate Governance* dengan variabel komposisi Komite Audit terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, artinya setiap kenaikan dan penurunan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas pada perusahaan.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan komposisi Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

2. Pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas Bank Syariah tidak terlepas dari penerapan *Intellectual Capital* dalam menciptakan nilai tambah bagi Bank Syariah. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing Bank Syariah dan juga dapat digunakan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan profitabilitas Bank

³⁰ Jielend Ariandhini, "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016", Jurnal Ekonomi Syariah 4, No. 1 (2019), 104.

Syariah, dengan tidak meninggalkan indikator pengetahuan yang terkait dengan karyawan (*Human Capital*), pengetahuan yang terkait dengan pelanggan (*Customer* atau *Relational Capital*), serta pengetahuan yang terkait dengan perusahaan (*Structural Capital* atau *Organizational Capital*).³¹

Hal ini didukung oleh penjelasan Zainal dan Wahidahwati (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah dan memberikan bukti empiris bahwa *Intellectual Capital* dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendapat yang menunjukkan hasil yang sama tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas juga dikemukakan oleh Kazhimy dan Sulasmiyati (2019) bahwa *Intellectual Capital* dengan pengukuran VAIC dengan komponen VAHU, VACA dan STVA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sehingga berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung, maka dapat ditarik hipotesis :

H₄ : Diduga *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

3. Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Tingkat Profitabilitas

Islamicity Performance Index menggunakan pengukuran *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Director-Employee Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dan *AAOFI Index* untuk mengungkapkan keuangan kinerja Bank Umum Syariah. Namun dari ketujuh indikator *Islamicity Performance Index*, penelitian ini hanya menggunakan *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat*

³¹ Ramadhania Intan Cahyani dkk, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 2, No. 1 (2015), 3-4.

Performing Ratio untuk mengukur *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Muawanah (2020) indikator *Profit Sharing Ratio* dan *Zakat Performing Ratio* merupakan inti dari Bank Umum Syariah, karena tujuan utama Bank adalah untuk mendapatkan bagi hasil yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang dilakukan oleh Bank dan sejauh mana Bank telah mencapai tujuan keberadaannya melalui bagi hasil.

Profitabilitas yang diperoleh Bank Umum Syariah dapat dilihat dari jumlah zakat yang dikeluarkan oleh Bank. Karena semakin besar aset bersih yang dimiliki Bank maka semakin besar pula Bank Syariah menyalurkan dana zakatnya. Hal ini berimplikasi bahwa Bank tersebut mengandung kinerja yang baik dari segi rasio zakatnya. sehingga *Zakat Performing Ratio* menjadi sangat penting dalam mengukur Profitabilitas Bank Umum Syariah.

a. Pengaruh *Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap Tingkat Profitabilitas

Profit Sharing Ratio (PSR) dapat menjadi alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana Bank Umum Syariah telah berhasil mencapai tujuan manajemen perusahaan untuk bagi hasil. Kegiatan bagi hasil meliputi akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam menghasilkan keuntungan. Namun dalam perhitungan rumus PSR terkait dengan pembiayaan dapat menyebabkan penurunan nilai profitabilitas.³²

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annis (2018) bahwa PSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan syariah. Pendapat dengan

³² Sayekti ERM dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Indices*", *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, ISSN 2460-0784, 33.

hasil yang sama tentang pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas juga dikemukakan oleh Yuliana, Tuti dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa variabel PSR berpengaruh positif besar terhadap Profitabilitas, karena nilai pembiayaan bagi hasil relatif rendah dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Sehingga porsi kemampuan Bank Umum Syariah kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan, yang berujung pada penurunan keuntungan atau Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian dan hasil pendukung penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₅: Diduga *Islamicity Performance Index* dengan komposisi *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Profitabilitas.

b. Pengaruh *Islamicity Performance Index* yang diprosikan dengan komposisi *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap Tingkat Profitabilitas

Zakat Performing Ratio (ZPR) merupakan indikator yang membuktikan kinerja pada Bank Umum Syariah salah satunya profitabilitas untuk menggantikan laba per saham (*earning per share*).

Zakat yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah merupakan dasar untuk mengukur kinerja Bank Umum Syariah.³³ Zakat tentunya berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, karena jika bank dapat mengeluarkan dana zakat dalam jumlah yang baik, maka secara tidak langsung Bank Umum Syariah dapat meningkatkan penjualan dan pengelolaannya guna memperoleh likuiditas modal dan peningkatan keuntungan juga. Sehingga Tingkat

³³ Nadiya Zahra R dan Fifi Afiyanti T, “Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018”, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, No. 1 (2020), 88.

Profitabilitas Bank Umum Syariah akan semakin tinggi.³⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana, Tuti dan Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung, maka dapat ditarik hipotesis :

H₆: Diduga *Islamicity Performance Index* dengan komposisi *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.



³⁴ Syurmita dan Miranda JF, “Pengaruh Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Penerapan *Good Governance* Bisnis Syaiah Terhadap Reputasi dan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, No. 2 (2020), 89-90.